

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT, PERSEPSI, DAN SIKAP TERHADAP KEHALALAN OBAT DI KECAMATAN CIOMAS

Fajrin Noviyanto¹ Lela Fadila² Nurul Insani³ Afifah Nur Shobah⁴ Teguh Ardianto⁵

Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang ^{1, 2,3,4}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Babunnajah ⁵

Correspondence Author: fanosalam@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the level of knowledge, attitudes and perceptions of the community regarding halal medicine in Ciomas District. This research uses an observational descriptive approach model. The purposive sampling method was used to collect samples from the Muslim population of Ciomas District. To collect data, use a questionnaire. According to research results, 81% of residents of Ciomas District know about halal medicine. The public's perception of the halalness of medicines in Ciomas District has a score of 57%, and the attitude of the people of Ciomas District towards the halalness of medicines is higher with a score of 54%. So overall it can be concluded that the level of knowledge, perceptions and attitudes of the people of Ciomas District are in the very good category. Gender, age, education and occupation are components that influence people's knowledge, attitudes and perceptions about halal medicine in Ciomas District.*

Keywords: *Knowledge; Perception; Attitude; Halal Medicine; Ciomas District.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat tentang kehalalan obat di Kecamatan Ciomas. Penelitian ini menggunakan model pendekatan deskriptif secara observasional. Metode pengambilan sampel purposive digunakan untuk mengumpulkan sampel dari populasi Muslim Kecamatan Ciomas. Untuk mengumpulkan data, gunakan kuesioner. Menurut hasil penelitian, 81% penduduk Kecamatan Ciomas tahu tentang kehalalan obat. Persepsi masyarakat terhadap kehalalan obat Kecamatan Ciomas memiliki nilai skor 57%, dan sikap masyarakat Kecamatan Ciomas terhadap kehalalan obat lebih tinggi memiliki nilai skor 54%. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat Kecamatan Ciomas termasuk dalam kategori sangat baik. Jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan adalah komponen yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat tentang kehalalan obat di Kecamatan Ciomas.

Kata Kunci: Pengetahuan; Persepsi; Sikap; Obat Halal; Kecamatan Ciomas.

PENDAHULUAN

Salah satu negara dengan populasi terbesar adalah Indonesia, yang sebagian besarnya adalah pemeluk agama muslim yang menjadikan Indonesia adalah negara pemeluk agama islam paling besar di dunia. Menurut informasi yang ada yang diambil (*Global religious future*, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 273,5 juta (badan pusat statistic, 2020) diperkirakan sebanyak 229,62 juta jiwa adalah penduduk yang memeluk agama islam atau sekitar 83,9 juta jiwa adalah pemeluk agama islam dari jumlah keseluruhan masyarakat Indonesia pada tahun 2020 (kusnandar, 2019). Kemudian menurut data yang dikemukakan oleh dirjen dukcapil zudan arif fakrulloh 30 juni 2022 jumlah populasi penduduk Indonesia mencapai 275,3 juta jiwa meningkat sebanyak 1,8 juta jiwa dari tahun 2020 (Dukcapil kemendagri, 2022) merujuk pada laporan *the royal Islamic straregic studies center* (RISSC) atau MABDA bertajuk *The muslim 500* edisi 2022 diperkirakan ada sekitar 231,06 juta jiwa

penduduk Indonesia yang beragama muslim.

Obat adalah salah satu produk yang memiliki peran yang signifikan dalam kesehatan, membantu menurunkan angka kematian dan kesakitan serta meningkatkan kualitas hidup (Raheem, 2018). Keprihatinan masyarakat tentang obat-obatan yang haram dan halal besar dibandingkan kehalalan makanan. Obat yang tersedia di Indonesia yang tanpa disadari masih tidak halal. Baik dari proses atau bahan pembuatan obat. Sebagian komponen obat terbuat dari bahan yang tidak sehat atau tidak boleh dikonsumsi seperti darah, babi, dan alkohol (Sadeeqa, 2013).

Karena Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim, kehalalan produk saat ini sangat penting. Halal juga berarti "bebas atau tidak terikat". Artinya, sesuatu dapat dianggap halal meskipun tidak terikat dengan bahaya duniawi atau ukhrawi. Oleh karena itu, kata "halal" juga memiliki arti "boleh", yang menunjukkan bahwa banyak orang muslim tidak tahu apa itu obat halal (Jazil, 2014). Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal, produk halal yang dijamin oleh undang-undang ini termasuk makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, dan barang guna yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. "Islamic Shari'a is intended to provide goodness, prosperity, and benefit for all humanity," kata ayat kedua, menunjukkan bahwa produk yang dinyatakan halal sesuai dengan syariat islam.

Rekomendasi umat Islam tentang konsep halal dapat ditemukan dalam salah satu hadist shahih, "Dari Abu Darda', ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya allah telah menurunkan penyakit dan obat bagi setiap penyakit, maka berobatlah dan janganlah berobat dengan yang haram" (HR. Abu Dawud). Hadist tersebut menyatakan bahwa syarat halal untuk memungkinkan kesembuhan masih berlaku dalam konteks ikhtiar.

Persepsi merupakan sesuatu hasil dari aktivitas mengkonkritisasi suatu ide, yang muncul ide ataupun konsep yang berbeda-beda untuk setiap individu walaupun objek yang di amati nya sama (Safitri, 2015). Pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat muslim tentang produk halal sangat rendah, terlepas dari aktifitas keagamaan mereka. Dengan mencari informasi secara aktif akan secara alami meningkatkan pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat muslim tentang produk halal (Muchith A, 2013). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ciomas untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan bukti ilmiah tentang pengetahuan, pendapat, dan persepsi masyarakat tentang kehalalan obat. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pendapat, dan persepsi masyarakat tentang kehalalan obat di kecamatan Ciomas.

METODE

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan observasional (non-eksperimental), yang berpusat pada deskripsi dan penjelasan mendalam tentang keadaan suatu masyarakat atau komunitas. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Ciomas, dengan penelitian melibatkan 100 orang sebagai sampel penelitian. Untuk memastikan bahwa setiap sampel diambil dengan tujuan khusus yang sesuai dengan atribut yang relevan untuk penelitian ini, metode pemilihan sampel purposive non-probability digunakan. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai bulan Januari 2023 hingga Maret 2023, mencakup periode yang memadai untuk mengumpulkan data yang representatif. Studi ini menggunakan angket atau kuesioner dengan skala likert lima skala yang memungkinkan

responden memberikan tanggapan mulai dari sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS). Angket tersebut terdiri dari 11 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan masyarakat, 7 pertanyaan untuk menilai persepsi, dan 6 pertanyaan untuk mengevaluasi sikap masyarakat terhadap kehalalan produk obat. Sebelum digunakan secara luas, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan melibatkan 30 responden dalam pengujian tersebut. Analisis data yang menunjukkan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba kuesioner penelitian ini dilakukan pada 30 orang di Kecamatan Ciomas, yang dianggap memenuhi kriteria yang sama dengan sampel yang sebenarnya. r -hitung (pearson correlation) dan r -tabel dibandingkan untuk menguji validitas. Dalam kuesioner baru, pernyataan atau instrumen dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai signifikan 5% (artinya tingkat kepercayaan 95% atau α 0,05) adalah 0,361, menurut uji SPSS.. Hasil lengkap uji validitas adalah sebagai berikut:

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Pengetahuan	X1.1	0,572	Valid
	X1.2	0,706	Valid
	X1.3	0,743	Valid
	X1.4	0,793	Valid
	X1.5	0,699	Valid
	X1.6	0,745	Valid
	X1.7	0,742	Valid
	X1.8	0,843	Valid
	X1.9	0,750	Valid
	X1.10	0,655	Valid
	X1.11	0,647	Valid
Persepsi	X2.1	0,836	Valid
	X2.2	0,712	Valid
	X2.3	0,839	Valid
	X2.4	0,916	Valid
	X2.5	0,728	Valid
	X2.6	0,777	Valid
	X2.7	0,816	Valid
Sikap	X3.1	0,583	Valid
	X3.2	0,771	Valid
	X3.3	0,790	Valid
	X3.4	0,746	Valid
	X3.5	0,608	Valid
	X3.6	0,649	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kecamatan Ciomas

Semua item survei dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361), seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 komunitas di Kecamatan Ciomas, masing-masing mewakili atribut dan tidak mempengaruhi responden yang akan diuji dalam penelitian. Uji reliabilitas menentukan apakah alat kuesioner ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh peserta yang sama, untuk menghasilkan data yang konsisten. Dalam penelitian ini, "Cronbach's Alpha" digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas pertanyaan. Jika nilai alfa Cronbach lebih besar dari konstanta (0,6), maka pertanyaan itu reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kecamatan Ciomas

Variabel	Jenis Uji Reliabilitas	Koefisien Korelasi	Keterangan
Pengetahuan	<i>Cronbach's Alpha</i>	0,905	Reliabel
Persepsi		0,784	Reliabel
Sikap		0,899	Reliabel

Dengan nilai koefisien pengetahuan 0,905, 0,784, dan 0,899 untuk masing-masing variabel pengetahuan, persepsi, dan sikap, hasil pengujian yang dilakukan pada responden di Kecamatan Ciomas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner adalah valid. Karena kuesioner memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas uji, dapat disimpulkan bahwa itu dapat digunakan sebagai alat penelitian.

B. Karakteristik Responden.

Penelitian ini melibatkan 40,0% responden dari masyarakat Kecamatan Ciomas yang berusia 21-25 tahun; usia 26-35 tahun adalah 21%; usia lebih dari 35 tahun adalah 17,0%; usia 31-35 tahun adalah 13,0%; dan usia di bawah 20 tahun adalah 9,0%.

	Umur (Tahun)	Jumlah	%
Kecamatan Ciomas	18-20 Tahun	9	9,0%
	21-25 Tahun	40	40,0%
	26-30 Tahun	21	21,0%
	31-35 Tahun	13	13,0%
	>35 Tahun	17	17,0%
	Jumlah	100	100.0%

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Usia

Akibatnya, responden penelitian ini sebagian besar berasal dari kelompok usia remaja akhir. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kelompok umur ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang di usia ini sangat produktif dan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memilih produk tertentu (Rahmi, 2018).

Tabel 4. Ciri-ciri Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Jumlah	%
Kecamatan Ciomas	Laki-Laki	43	43,0%
	Perempuan	57	57,0%
	Jumlah	100	100.0%

Penelitian ini menemukan bahwa 57% orang dari masyarakat Kecamatan Ciomas berjenis kelamin perempuan, dengan 43% lainnya laki-laki.

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas orang di masyarakat Kecamatan Ciomas memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK/MA, dengan 66 responden, atau 66% dari total responden. Selanjutnya, pendidikan perguruan tinggi diwakili oleh 19 responden, sedangkan SMP diwakili oleh 11 responden, dan SD/MI diwakili oleh 4 responden.

	Pendidikan	Jumlah	%
Kecamatan Ciomas	SD	4	4,0%
	SMP	11	11,0%
	SMA	66	66,0%
	Perguruan Tinggi	19	19,0%
	Jumlah	100	100.0%

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan yang luas. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pengalaman dan wawasan daripada individu dengan pendidikan rendah (Suwaryo, 2017).

	Pekerjaan	Jumlah	%
Kecamatan Ciomas	Pegawai Negeri	0	0.0%
	Pegawai Swasta	29	29.0%
	Wiraswasta	15	15.0%
	Pelajar/Mahasiswa	27	27.0%
	Ibu Rumah Tangga	5	5.0%
	Guru	10	10.0%
	Lainya	9	9.0%
	Jumlah	100	100.0%

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dalam penelitian ini, kelompok masyarakat di Kecamatan Ciomas yang paling banyak menjawab adalah pegawai swasta, yang mencapai 29% dari total responden. Mereka diikuti oleh pelajar dan mahasiswa pada 27%, wiraswasta pada 15%, guru pada 10%, ibu rumah tangga pada 5%, dan individu lain seperti petani, pegawai honorer, dan pedagang pada 9%, dan PNS pada 1%.

C. Tingkat Pengetahuan Orang-Orang Mengenai Kehalalan Obat

Menurut hasil penelitian (bagian 10), 28% responden tidak menyadari bahwa MUI menganggap kandungan alkohol dalam obat yang melebihi batas tertentu haram.

No	Kecamatan	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kecamatan Ciomas	Saya tahu pengertian dari halal	34%	63%	3%	0%
2	Kecamatan Ciomas	Saya memahami hukum Islam mengenai halal dan haram untuk produk obat yang akan saya konsumsi	35%	58%	7%	0%
3	Kecamatan Ciomas	Label Halal" mempermudah saya untuk mendapatkan informasi tentang mutu produk	42%	44%	14%	0%
4	Kecamatan Ciomas	Pemberian "Label Halal" harus secepatnya di berikan pada obat yang beredar di Indonesia	24%	52%	24%	0%
5	Kecamatan Ciomas	Dalam proses pembuatan obat halal tidak tercampur dengan barang haram	43%	48%	9%	0%
6	Kecamatan Ciomas	Saya tahu khamar itu minuman haram bagi seorang muslim	24%	60%	16%	0%
7	Kecamatan Ciomas	Saya tahu bahwa kapsul terbuat dari gelatin yang bisa terbuat dari unsur babi	33%	61%	6%	0%
8	Kecamatan Ciomas	Saya tahu bahwa kapsul terbuat dari gelatin yang bisa terbuat dari unsur babi	46%	45%	9%	0%
9	Kecamatan Ciomas	Saya tahu bahwa obat sirup/ Elixir mengandung Alkohol?	18%	66%	16%	0%
10	Kecamatan Ciomas	Saya tahu bahwa kandungan alkohol dalam obatyang melebihi batas tertentu itu, menurut MUI adalah Haram	22%	45%	28%	5%
11	Kecamatan Ciomas	Saya tahu MUI memperbolehkan penggunaan insulin tertentu yang mengandung unsur babi karena alasan darurat	38%	55%	7%	0%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

9% orang yang menjawab pertanyaan 8 tidak tahu bahwa kapsul gelatin yang dapat terbuat dari unsur babi digunakan untuk Kecamatan Ciomas, dan 7% orang yang menjawab pertanyaan 11 tidak tahu bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengizinkan penggunaan insulin tertentu yang mengandung unsur babi.

No	Kecamatan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	Kecamatan Ciomas	0% - 25%	0	0%	Sangat Tidak Baik
2	Kecamatan Ciomas	26% - 50%	0	0%	Tidak Baik
3	Kecamatan Ciomas	51% - 75%	19	19%	Baik
4	Kecamatan Ciomas	76% - 100%	81	81%	Sangat Baik

Tabel 8. Kategori Pengetahuan Masyarakat Tentang Kehalalan Obat

Kami menemukan bahwa 19 dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 81 memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas.

D. Persepsi Publik Mengenai Kehalalan Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang di Kecamatan Ciomas sepenuhnya setuju bahwa perusahaan obat harus memberikan informasi tentang status kehalalan obat yang diproduksi. Pada pertanyaan 5, 52% responden setuju bahwa orang harus dididik tentang kehalalan obat.

No	Kecamatan	Pernyataan	Jawaban Responden			
			SS	S	TS	STS
1	Kecamatan Ciomas	Pasien memiliki hak untuk menanyakan informasi mengenai sumber bahan-bahan obat.	49%	47%	4%	0%
2	Kecamatan Ciomas	Perusahaan obat harus memberikan informasi tentang status kehalalan obat yang di produksi.	57%	41%	2%	0%
3	Kecamatan Ciomas	Keyakinan agama pasien harus menjadi pertimbangan dokter dalam keputusan pemberian obat.	35%	41%	22%	2%
4	Kecamatan Ciomas	Jika orang diberi alternatif obat Halal dengan harga yang relatif mahal, sebagian besar akan enggan menggunakan yang halal.	9%	31%	53%	7%
5	Kecamatan Ciomas	Masyarakat harus diedukasi mengenai kehalalan obat	52%	45%	3%	0%
6	Kecamatan Ciomas	Dokter atau Apoteker harus menginformasikan kepada pasien mengenai obat-obat yang Haram berdasarkan agama mereka.	36%	53%	9%	2%
7	Kecamatan Ciomas	Kita harus mencari fatwa pemuka agama, terkait dengan kehalalan obat.	3%	58%	10%	2%

Tabel 9. Persentase Jawaban Persepsi Masyarakat terhadap Kehalalan Obat

Konsumen biasanya tidak tahu tentang *halalan toyyiban* dalam pengobatan, jadi mereka harus dididik. Selain itu, persepsi yang sangat baik ditunjukkan oleh fakta bahwa 49% responden dari Kecamatan Ciomas setuju bahwa pasien berhak untuk meminta informasi tentang sumber bahan obat, terutama obat yang ditelan atau diminum. Selain itu masyarakat juga harus jeli mengenai labelisasi halal dalam kemasan makanan dalam penelitian Ardianto (2021) mahasiswa yang memiliki keyakinan yang kuat bahwa produk makanan dalam kemasan yang memiliki label halal telah melakukan proses labelisasi

halal dalam proses pembuatannya.

No	Kecamatan	Rentang Skor	Jawaban Responden		Kategori
			Frekuensi	Persentase (%)	
1	Kecamatan Ciomas	0% - 25%	0	0%	Sangat Tidak Baik
2	Kecamatan Ciomas	26% - 50%	1	1%	Tidak Baik
3	Kecamatan Ciomas	51% - 75%	42	42%	Baik
4	Kecamatan Ciomas	76% - 100%	57	57%	Sangat Baik

Ket:

1. 0% - 25% = Sangat Tidak Baik
2. 26% - 50% = Tidak Baik
3. 51% - 75% = Baik
4. 76% - 100% = Sangat Baik

Tabel 10. Kategori Persepsi Masyarakat tentang Kehalalan Obat

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengetahuan masyarakat muslim tentang konsumsi produk halal. Kecamatan Ciomas sebesar 57% menganggap perusahaan farmasi bertanggung jawab atas kehalalan obat, sedangkan 42% menganggapnya dalam kategori sangat baik.

E. Persepsi Masyarakat Tentang Kehalalan Obat

No	Kecamatan	Pernyataan	Jawaban Responden			
			SS	S	TS	STS
1	Kecamatan Ciomas	Saya lebih senang apabila mendapatkan obat yang berlogo "halal".	71%	26%	3%	0%
2	Kecamatan Ciomas	Saya lebih memilih tidak membeli obat yang disarankan kepada saya, jika obat tersebut tidak berlogo "halal".	28%	45%	25%	2%
3	Kecamatan Ciomas	Saya menanyakan status kehalalan obat kepada apoteker sebelum menerima obat.	23%	46%	29%	2%
4	Kecamatan Ciomas	Saya merasa senang jika apoteker memberikan informasi mengenai status kehalalan obat yang akan saya terima.	57%	42%	1%	0%
5	Kecamatan Ciomas	Saya lebih mempertimbangkan harga daripada kehalalan obat	9%	20%	56%	15%
6	Kecamatan Ciomas	Saya senang apabila ada kebijakan dari pemerintah agar produsen obat mencantumkan logo "halal" pada obat yang halal	62%	34%	3%	1%

Tabel 11. Presentase Persepsi Masyarakat

Menurut penelitian, penduduk Kecamatan Ciomas sangat jelas tentang pilihan obat halal. 71% orang yang menjawab setuju bahwa obat-obatan dengan logo halal lebih disukai. Ini menunjukkan bahwa orang lebih suka logo obat yang bertuliskan "halal". Putriana (2016) menyatakan bahwa logo halal yang digunakan pada kemasan produk di Indonesia terdiri dari huruf Arab yang menghasilkan kata "halal".

Sebagian besar responden dari Kecamatan Ciomas setuju bahwa saya lebih suka menghindari membeli obat yang disarankan jika tidak memiliki logo halal. Oleh karena itu, masyarakat memiliki sikap yang cukup terhadap kehalalan obat karena harga obat lebih penting daripada status halalnya. Selain itu, 57% responden di Kecamatan Ciomas setuju untuk bertanya kepada apoteker tentang status kehalalan obat sebelum dikonsumsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54% orang di Kecamatan Ciomas memiliki sikap yang sangat baik terhadap kehalalan obat, 46% memiliki sikap yang baik, dan 0% memiliki sikap yang tidak baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihda Kurni Aspari di Kabupaten Bojonegoro, di mana 53% responden menunjukkan sikap yang sangat baik terhadap kehalalan obat, dan 47% menunjukkan sikap yang baik terhadap obat (Aspari, 2020).

Akibatnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang yang menjawab berusia 17 hingga 25 tahun memiliki pandangan yang positif tentang kehalalan obat. Emosional adalah komponen yang mempengaruhi sikap seseorang. Usia memengaruhi perspektif seseorang secara tidak langsung. Usia menggambarkan proses yang berkaitan dengan perasaan tertentu, seperti simpati, ketakutan, empati, dan rasa penasaran, dengan perasaan seseorang. Jenis emosi ini dapat memengaruhi sikap seseorang. Seseorang yang berusia antara 17 dan 25 tahun cenderung lebih tertarik dengan sesuatu dan akan berusaha mencari informasi tentangnya (Apsari, 2020). Menurut Arifin (2015), sikap terhadap objek yang ingin diketahui dibentuk oleh respons batin dan emosional.

KESIMPULAN

1. Studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kecamatan Ciomas memiliki perbandingan yang menarik dalam berbagai aspek kehalalan obat. Masyarakat Kecamatan Ciomas memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, dengan skor 81; persepsi masyarakat, dengan skor 57%, juga lebih baik, dengan skor 54%.
2. Secara keseluruhan, masyarakat Kecamatan Ciomas memiliki pengetahuan, sikap, dan persepsi yang sangat baik tentang kehalalan obat. Pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat tentang kehalalan obat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Teguh, Amdri Imam Subekhi, dan Fajrin Noviyanto. "Persepsi Label Halal pada Produk Makanan dalam kemasan oleh Mahasiswa STKIP Babunnajah Pandeglang Banten". *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues* 1, no.1 (2021).

Arifin, Bambang Syamsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia.

Aspari, Ihda Kurnia. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kehalalan Obat di Kabupaten Bojonegoro. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Raheem, A. (2018). Identifikasi Kandungan Alkohol Dalam Obat Di Apotik Melalui Pengamatan Pada Kemasan Sekunder. *Journal Of Halal Product and Research* , 1-2.

Jazil, S. (2014). *Fiqh Muamalah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Safitri, R. (2015). Pengaruh Kompensasi Loyalitas Karyawan PT. Putera Lautan Kumala Lines Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis* , 3 (3): 650-660.

Sadeeqa, S. (2013). Knowledge, Attitude and Perception Regrading Halal Pharmaceuticals Among General Public in Malaysia . *Internasional journal Of Public Health Science* . , Vol. 2,

143-150.

- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur peneitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Florida, N. A. (2020). The Influence of Antributional Beliefis on Indonesian EFL Learners Reading Comprehensiion. *JEELS (Journal og English Education Of Linguistics Studies)* , 7-2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rinaldi, A. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene denganb Terjadinya Diare pada Anak di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi tidak diterbitkan* , 40.
- Jumadil, N. s. (2019). *Peramalan Persediaan Obat Menggunakan Metode Triple Exponential Smoothing (Tes) Studi Kasus: Instalasi Farmasi di Rsud Kab. Muna*. 134-142: SemanTIK.
- Pandapotan, R. A. (2017). *Pedekatan Diagnosis Dan Tata Laksana Alergi Obat*. 3.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 juni 2016]: Online.
- Asmak, A. (2015). Is Our Medicine Lawful (Halal)?, . *Middle-East Journal Of Scientific Research* , Vol. 23. No.3.Hal : 367-373.
- Rusyd, I. (2006). *Bidayatul Mujtahid. Takhrij : Ahmad Abu Al Majdi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Putriana, N. A. (2016). *Apakah Obat Yang Kita Konsumsi Saat Ini Sudah Halal?* Volume 1, Nomor 4: Majalah Farmasetika.
- Ali, M. (2016). *Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal*. Vol. XVI, no. 2,: Ahkam.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A., B. &. (2016). *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- A, B. &. (2013). *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- Kurnia, R. F. (2020). Validitas E-Modul Fisika Terintegrasi Bencana Gunung Meletus Berbasis Model Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepersiagaan Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* , 18(1).
- Widiyanto., R. d. (2015). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Norma Religius Terhadap Sikap Konsumen Dalam Niat Mengonsumsi Produk Makanan dan Minuman Halal. *Diponegoro*

Journals Of Management , Volume 4, No. 1.

Kasali, R. (2017). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

Statistik, B. P. (2020). *Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat Tahun 2020*. Bandung.

Budy., K. V. (2021). *Jumlah Penduduk Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota (2020)*. Jakarta (ID): Databoks.

Muchith A, K. (2013). *Perilaku Komunitas Perkotaan dalam Mengkonsumsi Produk Halal*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Ernawati, D. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Inovasi Produk, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Hi Jack Sandals Bandung. *Jurnal Wawasan Manajemen* , 17-32.